

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada manusia lain dengan harapan agar mereka ini mampu menjadi insan yang dewasa. Berkat pendidikan (pengajaran) itu kelak menjadi manusia yang shaleh yang berbuat sebagaimana yang seharusnya diperbuat dan menjauhi apa yang tidak patut dilakukannya.¹

Pendidikan, tentunya tidak akan terlepas dari “panduan” ajaran Islam itu sendiri yakni *Al-Qur’ân*. Dalam konsep pendidikan Islam, maka harus melihat segala sesuatunya dari sudut *Al-Qur’ân*. Metode dalam pengajaran juga termasuk ke dalam kurikulum pendidikan. Dan pendidikan agama Islam, harus mengacu kepada *Al-Qur’ân*, tulisan ini berusaha menggali konsep dan asal pendidikan Islam khususnya menyangkut metode pengajaran yang ada dalam *Al-Qur’ân*.

Sebagaimana dalam beberapa ayat *Al-Qur’ân*, metode memiliki kaitan yang amat luas. *Tharîqah* atau metode yang digunakan tersebut, terkadang di dalam *Al-Qur’ân*, dilihat dari segi objeknya, sifatnya, fungsinya, akibatnya dan sebagainya. Hal ini berarti di dalam *Al-Qur’ân* terdapat perhatian yang luar biasa tinggi. Dan dengan demikian *Al-Qur’ân* lebih menunjukkannya dengan isyarat-isyarat yang memungkinkan dilakukan dan dikembangkan lebih lanjut. Akan tetapi, dalam hal ini *Al-Qur’ân* tidak menunjukkan arti dari metode pendidikan secara tersurat, akan tetapi

¹Abdul Fatah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), cet.1, h. 11.

tersirat, hal ini karena memang *Al-Qur'ân* bukan ilmu pengetahuan tentang metode. Dan pemahaman sangat dituntut dalam menemukan pengertian yang macam-macam. Dalam Bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata (الطريقة).² Terkadang kata (الطريقة) juga dihubungkan dengan sifat jalan yang dituju tersebut seperti dalam Q.S. Al Ahqãf (46); 30:٣٠

قَالُوا تَقْوَنَ الْإِيمَانُ كُنْتُمْ أَبَ أَنْزَلَ مِنْ عَدُوْسِ عِصْمِ دَقْلَمَ بَلَيْنِ دِيَهِي هِدِي إِلَى الْحَوْقِ إِلَى
طَرِيقُ مَقْتَمِ ٣٠

Metode jauh lebih penting dibanding materi, karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Namun materi juga menurut penulis memiliki peranan yang sangat penting di dalam pencapaian keberhasilan peserta didik karena apabila materi yang disampaikan tidak relevan maka akan memberikan pengaruh yang tidak baik juga terhadap keberhasilan peserta didik sehingga sebagai pendidik harus mampu menyeimbangkan antara pemahaman penyampaian materi dan penggunaan metode yang tepat di dalam proses belajar mengajar. Sebab metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat disesuaikan dengan berbagai faktor yang terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.³

²Syadid Muhammad, *Manhaj Tarbîyah Metode Pembinaan Dalam Al-Qur'ân*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), h. 62-63.

³Qamari Anwar, *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), h. 42.

Metode pendidikan dalam mengajar dirasa masih kurang dan masih menggunakan strategi yang monoton sehingga peserta didik kurang bisa menyerap materi yang diajarkan oleh guru, diharapkan dengan adanya metode-metode yang baru siswa dapat menyerap pendidikan dengan baik. Seperti metode yang dilakukan Nabi Muhammad Saw saat menyampaikan wahyu Allah Swt kepada para sahabatnya bisa kita teladani, karena Nabi Muhammad Saw sejak awal sudah mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Nabi Muhammad Saw sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Nabi Muhammad Saw juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah Swt. dan *syari'at*-Nya.⁴

Manusia sebagai makhluk Paedagogik membawa potensi dapat mendidik dan dididik. Dengan potensi tersebut manusia mampu menjadi *khalifah* dimuka bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan *fitrah* Allah Swt berupa keterampilan yang berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.⁵

Metode pendidikan yang diterapkan di Barat, hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik, para guru hanya bertindak sebagai motivator,

⁴Ramayulis dan Nizar, Samsu, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2009), h. 35.

⁵Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Bekerja Sama Dengan Direktorat Jendral Pembinaan kelembagaan, 2002), cet . 111, h. 1.

stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. Sistem yang cenderung dan mengarah pada peserta didik sebagai pusat ini sangat menghargai adanya perbedaan individu para peserta didik. Hal ini menyebabkan para guru hanya bersikap merangsang dan mengarahkan para peserta didik mereka untuk belajar dan memberi mereka kebebasan, sedangkan pembentukan karakter dan pembinaan moral hampir kurang menjadi perhatian guru. Akibat penerapan metode yang demikian itu menyebabkan pendidikan kurang membangun watak. Dihubungkan dengan fenomena yang timbul di masyarakat di mana guru semakin tidak dihormati oleh peserta didiknya. Selain itu, harus pula diperhatikan terhadap penggunaan metode ialah disesuaikan dengan turunya ayat-ayat *Al-Qur'ân*, yang mana ayat-ayat dalam *Al-Qur'ân* diturunkan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat pada saat itu. Sehingga dengan begitu penggunaan metode dalam pendidikan harus melihat dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, agar kemudian materi yang disampaikan dalam pendidikan akan mengena sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut memperkuat dalam penggunaan metode pendidikan tidak boleh asal-asalan, sebisa mungkin disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan membuktikan bahwa adanya *Al-Qur'ân* membantu dalam memformulasikan penggunaan metode dalam pendidikan. Sebab di dalam sumber tersebut banyak hal yang kemudian dapat dijadikan bahan terkait dengan metode pendidikan.

Melihat fenomena yang terjadi, nampaknya di zaman sekarang ini aspek-aspek pendidikan Islam khususnya metode pendidikan Islam adalah hal yang sangat sulit untuk dipraktikkan dalam dunia pendidikan yang menciptakan pendidikan yang

lebih Islami, karena pada umumnya para pendidik hanya menggunakan metode itu-itu saja yang dikembangkan oleh dunia Barat dalam proses pendidikannya. Akan tetapi tidak sedikit pula para cendekiawan *mūslīm* yang sudah menggunakan metode dengan tepat di dalam menyampaikan suatu pembelajaran tidak hanya dunia Barat yang mengembangkannya. Dengan munculnya para cendekiawaan *muslim* sekarang ini juga sudah menunjukkan bahwa orang *muslim* pun tidak tertinggal oleh Barat karena sebenarnya metode pendidikan itu sudah dijelaskan secara terperinci di dalam *Al-Qur'ân*. Namun pada prakteknya seolah-olah orang Islam tidak mempergunakannya dan hanya sebagian kecil pendidik yang menggunakannya.

Mengingat pentingnya pendidikan Islam bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan metode pendidikan secara lebih intensif, pendidikan Islam berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan metode mana yang baik diterapkan di dalam proses pendidikan yang Islami.

Penulis melihat bahwa *Al-Qur'ân* memiliki banyak kandungan makna tentang metode pendidikan yang menarik untuk diungkapkan lebih jauh dan mendalam lagi. Seperti bagaimana cara mengajak orang kepada kebaikan di dalam belajar sesuai dengan metode yang terdapat di dalam *Al-Qur'ân*. Di dalam *Al-Qur'ân* juga dijelaskan bagaimana seorang guru memberikan hukuman kepada murid yang tidak menyakiti dan membuat kecil hati seorang murid, selain itu dijelaskan pula bahwa seorang guru harus pandai menahan emosi amarahnya kepada murid yang

menciptakan guru tersebut harus bersifat lebih sabar dan tabah dalam menghadapi murid.

Konsep metode pendidikan di dalam *Al-Qur'ân* secara tersurat tidak mengungkapkan mengenai metode pendidikan Islam, tetapi secara implisit banyak ayat yang mengandung implikasi metode pendidikan. Di antara metode-metode pendidikan yang sering didapati pemakaiannya oleh para filosofi Islam terdahulu adalah “metode *halāqah*, metode mendengar, metode membaca, metode *imla'*, metode hafalan, metode pemahaman, dan lain-lain.

Metode merupakan salah satu cara menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Metode dalam hal ini mempunyai peranan yang besar karena pendidikan tanpa metode dalam penyampaiannya akan mengalami kesulitan, mungkin ada seorang menyampaikan materi pelajaran tanpa mengindahkan metode apa yang digunakan, maka proses belajar mengajar yang diinginkan tidak berhasil secara optimal.⁶ Apabila kembali kepada *Al-Qur'ân* , ditemukan beberapa Ayat *Al-Qur'ân* yang mengandung implikasi metode pendidikan Islam. Ayat-ayat *Al-Qur'ân* yang mengandung implikasi metode pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Kisah (Q.S. Yûnus ayat 3 dan ayat 111)

Metode lain yang terdapat dalam *Al-Qur'ân* dalam menyampaikan materi pendidikan Islam adalah dengan mengemukakan kisah-kisah yang telah terjadi pada masa lalu maupun kisah simbolis yang tidak menggambarkan suatu peristiwa yang

⁶Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2001), h. 45-46.

telah terjadi pada masa lalu, baik yang berkenaan dengan Allah Swt ataupun sebaliknya. Hal ini tidak lain agar kita bisa mengambil pelajaran tersebut. Mengenai metode ini dapat dipahami dari ayat *Al-Qur'ân*. *Al-Qur'ân* bisa untuk dijadikan pelajaran, menjadi bukti pula bahwa Allah Swt mengajarkan kepada manusia dengan metode kisah. Karena itu metode kisah dijadikan metode dalam pendidikan Islam. “Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada *malaikat*: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang *khalîfah* di muka bumi. “ mereka berkata: “mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalîfah*) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah padahal kami senantiasa,”sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal” (Q.S. Yûnus: 111). Allah Swt juga berfirman : “kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan *Al-Qur'ân* ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui” (Q.S. Yûnus:3). Metode kisah adalah “mengkisahkan sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut keta’atannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi atau *Râsûl* yang hadir ditengah-tengah mereka”.

Al-Qur'ân surat Yûsuf ayat 111 dan ayat 3 di atas menunjukkan bahwa *Al-Qur'ân* banyak mengungkapkan tentang kisah-kisah orang terdahulu yang dapat dijadikan bahan pelajaran bagi orang-orang yang datang kemudian.

2. Metode Penelitian

Penelitian maksudnya yaitu suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu yang dilaksanakan dengan metode-metode *ilmîah*. *Al-Qur'ân* mengajarkan kepada manusia supaya belajar langsung dari alam semesta ini. Dengan kata lain belajar penelitian untuk mendapatkan dan membuktikan kebenaran dan kebesaran ciptaan Allah Swt. Tentang metode ini dapat dipahami dari implikasi ayat *Al-Qur'ân* berikut ini: Surah Yûnus ayat 101 Allah Swt juga memerintahkan untuk memperhatikan benda-benda yang telah diciptakan yang ada di langit dan makhluk mengandung implikasi mengadakan penelitian atau riset dengan fakta-fakta dan dilakukan dengan cara yang *ilmîah* sehingga dapat diketahui planet yang ada di langit dan ekosistem yang ada di bumi. Metode riset banyak diterapkan di perguruan tinggi dan sekolah lanjutan tingkat atas.⁷

“Tujuan utama dalam pemilihan tafsir Al-Munîr karya Wahbah Az-Zuhaili karena di dalam kitab ini mengikat umat Islam dengan *Al-Qur'ân* yang merupakan firman Allah Swt dengan ikatan yang kuat dan ilmiah. Sebab, *Al-Qur'ân* adalah pedoman dan aturan yang harus ditaati dalam kehidupan manusia. Konsep Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab ini bukan untuk menjelaskan permasalahan *khilâfîyah* dalam bidang *fiqih*, sebagaimana dikemukakan para pakar *fiqih*, akan tetapi Wahbah Az-Zuhaili ingin menjelaskan hukum yang dapat diambil dari ayat *Al-Qur'ân* dengan maknanya yang lebih luas. Hal ini akan lebih dapat diterima dari sekedar menyajikan maknanya secara umum. Sebab *Al-Qur'ân* mengandung aspek *aqîdah*, *akhlâk*,

⁷Muzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Askara, 2001), h. 34-35.

manhaj, dan pedoman umum serta faedah-faedah yang dapat dipetik dari ayat-ayatnya. Sehingga setiap penjelasan, penegasan, dan isyarat ilmu pengetahuan yang terekam di dalamnya menjadi instrumen pembangunan kehidupan sosial yang lebih baik dan maju bagi masyarakat modern secara umum saat ini atau untuk kehidupan individual bagi setiap manusia.”Melihat dari kandungan ayat tersebut membuat penulis lebih tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi dari metode-metode apa saja yang terkandung di dalamnya dan akan dikaji secara lebih spesifik lagi agar memudahkan penulis di dalam penyampaianya. Atas pertimbangan inilah maka penulis mengangkat permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam bentuk tesis dengan judul **“METODE PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’ĀN (STUDI TAFSIR AL MUNĪR KARYA WAHBAH AZ ZUHAILI)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, ada permasalahan penting yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep metode pendidikan dalam *Al-Qur’ân* menurut perspektif tafsir Al-Munîr karya Wahbah Az Zuhaili?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep metode pendidikan apakah yang terkandung dalam *Al-Qur’ân* menurut perspektif tafsir Al-Munîr karya Wahbah Az Zuhaili.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tesis ini diharapkan menambah *khazanah* keilmuan pada bidang pendidikan Islam menurut *Al-Qur'ân*. Juga diharapkan menambah *khazanah* keilmuan khususnya bidang Pendidikan Agama Islam, Terutama metode pendidikan dalam perspektif *Al-Qur'ân*. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bernilai praktis. Maksudnya dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam rangka melaksanakan metode pendidikan dalam perspektif *Al-Qur'ân*. Sehingga memberikan kontribusi bagi guru dalam rangka menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Operasional

Judul dan ruang lingkup permasalahan penelitian ini ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”.⁸ Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *tharîqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁹ Sedangkan dalam

⁸Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam mulia, 2009), h. 209.

⁹Shalih Abd. Al Aziz, *at tarbiyah wa thuriq al tadrîs*, kairo, maarif, 119 H, h. 196 dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 2-3.

bahasa Inggris metode disebut *methode* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.¹⁰

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas.

3. Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan materi pendidikan kepada anak didik. Metode pendidikan sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk *Ilâhî* dan konsep-konsep peradaban Islam. Selain itu, metode pendidikan Islam akan mampu menempatkan manusia di atas luasnya permukaan bumi dan dalamnya masa yang tidak diberikan kepada penghuni bumi lainnya.

¹⁰John M Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 379.

4. Perspektif *Al-Qur'ân* berarti pandangan menurut *Al-Qur'ân*. *Al-Qur'ân* ditinjau dari bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk *jamak* dari kata benda (*masdar*) dari kata kerja *qara'a - yaqra'u - qur'ânan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah *Al-Qur'ân* yaitu pada surat al Qiyâmah ayat 17-18. Secara istilah, *Al-Qur'ân* diartikan sebagai kalm Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai *mukjizat*, disampaikan dengan jalan *mutawatir* dari Allah Swt sendiri dengan perantara *malaikat jibril* dan membaca *Al-Qur'ân* dinilai ibadah kepada Allah Swt.
5. Tafsir Al-Munîr *fî al-'Aqîdah wa asy-Syarî'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Az-Zuhaili. Buku ini adalah yang menjadi pembahasan banyak orang. Buku ini terdiri dari 15 jilid besar, tidak kurang dari 10.000 halaman. Untuk pertama kali, kitab ini diterbitkan pada tahun 1991 oleh *Dar al-Fikr* Damaskus. Sebagaimana buku fikihnya, *al-Fiqh al-Îslâmîy wa Adillatuh*, ditulis dengan tujuan untuk memudahkan para pengkaji ilmu ke-*Islaman*, begitu juga dalam penulisan tafsirnya ini. Wahbah menjelaskan dalam *muqaddimah* tafsirnya: “Tujuan utama dalam penulisan kitab ini adalah mengikat umat Islam dengan *Al-Qur'ân* yang merupakan *firman* Allah Swt dengan ikatan yang kuat dan *ilmiah*. Sebab, *Al-Qur'ân* adalah pedoman dan aturan yang harus ditaati dalam kehidupan manusia. Konsen saya dalam kitab ini bukan untuk menjelaskan permasalahan *khilâfîyah* dalam bidang *fiqih*, sebagaimana dikemukakan para pakar *fiqih*, akan tetapi sayang ingin menjelaskan hukum yang dapat diambil

dari ayat *Al-Qur'ân* dengan maknanya yang lebih luas. Hal ini akan lebih dapat diterima dari sekedar menyajikan maknanya secara umum. Sebab *Al-Qur'ân* mengandung aspek *aqîdah*, *akhlāk*, *manhaj*, dan pedoman umum serta faedah-faedah yang dapat dipetik dari ayat-ayat-Nya. Sehingga setiap penjelasan, penegasan, dan isyarat ilmu pengetahuan yang terekam di dalamnya menjadi instrumen pembangunan kehidupan sosial yang lebih baik dan maju bagi masyarakat modern secara umum saat ini atau untuk kehidupan individual bagi setiap manusia.”

6. Wahbah bin Mushthafa az-Zuhaili Abu `Ubadah. Ia dilahirkan di kawasan *Dir`Athiyah* pada tanggal 6 Maret 1932 dari orang tua yang terkenal dengan kesalehan dan ketakwaannya. Ayahnya, Musthafa az-Zuhaili, adalah seorang penghafal *Al-Qur'ân* dan banyak melakukan kajian terhadap kandungannya. Ibunya bernama Fathimah binti Musthafa Sa`dah, dikenal dengan sosok yang kuat berpegang teguh pada ajaran agama.

Di sini penulis tertalik untuk melakukan sebuah penelitian tentang metode pendidikan dalam perspektif *Al-Qur'ân* (studi tafsir al-Munîr karya Wahbah Az-Zuhaili), di sini juga penulis melihat bahwa *Al-Qur'ân* memiliki banyak kandungan makna tentang metode pendidikan yang menarik untuk diungkapkan lebih jauh dan mendalam lagi.

F. Penelitian Terdahulu

1. Wahyudi, penelitian tesis pada Program Magister IAIN Walisongo yang berjudul: Konsep Metode Pendidikan Anak Menurut *Al-Qur'ân* Surah Lukmân ayat 12-18, 2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini banyak memberikan ajaran tentang arti kehidupan yang selalu mengarahkan pola kehidupan sesuai dengan ajaran Allah Swt baik dari sudut *ibâdah* maupun *muamalah*. Dalam konteks metode pendidikan ini memberikan pembelajaran untuk menciptakan karakter anak yang *karîmah* dalam rangka mengikis kemerosotan moral masyarakat.
2. Cindi Pratiwi, penelitian skripsi pada Program S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul: Metode Pendidikan Dalam Perspektif *Al-Qur'ân* kajian Q.S An Nahl ayat 125-127, 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada beberapa metode yang memberikan pelajaran tentang metode pendidikan yang memudahkan dalam proses belajar mengajar
3. Ali Masyhar, penelitian tesis pada program Magister UIN Sunan kalijaga yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan dalam metode *Amtsâl Al-Qur'ân* Surah Ash-Shaffât, 2006 dengan pendidikan dan pengajaran, serta efektifitas metode *amtsâl Al-Qur'ân* dalam pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode *amtsâl* merupakan salah satu contoh metode untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, khususnya mengenal hal-hal yang bersifat abstrak melalui gambaran yang

kongkrit agar mudah dipahami dan diterima sesuai dengan maksud dan tujuan metode perumpamaan. *Amtsāl* terbagi menjadi *al-musharrahah*, *al-kāmilah* dan *al-mursalah*.

Penulis belum menemukan karya ilmiah tentang metode pendidikan dalam perspektif *Al-Qur'ân* (studi tafsir al-munir karya Wahbah Az-Zuhaili). Penulis berbeda dengan penelitian di atas karena di dalam tesis ini banyak metode-metode pendidikan yang di dapat di dalam *Al-Qur'ân*. Di antaranya metode dialog, metode kisah, metode keteladanan, metode nasehat, dan lain-lain.

G Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Pada dasarnya Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Subjek penelitian ini adalah *Al-Qur'ân*, sedangkan objeknya yaitu Metode pendidikan menurut *Al-Qur'ân* dalam perpektif tafsir al-Munîr karya Wahbah az-Zuhaili.

2. Data dan sumber data

Yang menjadi bahan dasar dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data yang akan dibahas adalah data tentang Metode pendidikan menurut *Al-Qur'ân*.

b. Sumber data

Yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi. Sumber data yang digunakan adalah *Al-Qur'ân*, Tafsir Al Munîr . karya Wahbah Az Zuhaili, buku, internet, majalah dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu metode tafsir *maudhû'î* secara bahasa kata *maudhui* berasal dari kata *maudhû'un* yang merupakan *isim maf'ûl* dari kata *wadha'a* yang artinya *masalah* atau pokok pembicaraan yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan manusia yang dibentangkan ayat-ayat *Al-Qur'ân*. Berdasarkan pengertian tersebut tafsir *maudhû'i* menafsirkan ayat-ayat *Al-Qur'ân* berdasarkan tema dan topik permasalahan yang meyangkup di dalam tafsir Al-Munîr karya Wahbah Az Zuhaili yang relevan sesuai dengan pokok pembahasan atau judul penelitian, dan memberi kesimpulan secara komprehensif.

Beberapa langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Tafsir *Maudhû'i* , yaitu :

1. Memilih atau menetapkan masalah *Al-Qur'an* yang akan dikaji secara *maudhu'i* (tematik).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema/topik yang terkait dengan metode pendidikan dalam perspektif *Al-Qur'ân*.
3. Merangkai urutan ayat sesuai dengan masa turunnya baik *Makîyah* maupun *Madanîyahnya*.

4. Memahami korelasinya (*munasabahnya*) ayat-ayat dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun bahasan di dalam kerangka yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.
6. Melengkapi bahasan dengan Hadits. Sehingga uraiannya menjadi jelas dan semakin sempurna.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara sistematis dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan yang khusus, sehingga semua bertemu dalam satu muara sehingga tidak ada pemaksaan dalam penafsiran.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan diawali dengan BAB I yang berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi: pengertian metode, pengertian pendidikan, pengertian metode pendidikan, prosedur pembuatan metode pendidikan, tujuan, fungsi dan tugas metode pendidikan, prinsip-prinsip metode pendidikan, dasar dasar metode pendidikan, jenis-jenis metode pendidikan, metode pendidikan dalam Al-Qur'ân.

¹¹Abdul Al-Hayy Al-Farmawiy, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu*, (Cairo : *al-Arabiyah*, 1977), h. 45-46.

BAB III Riwayat hidup Wahbah Az Zuhaili

BAB IV Analisis metode pendidikan menurut *Al-Qur'ân*, akan dibahas adalah ayat-ayat yang mengandung metode pendidikan dimaksud dengan melakukan proses analisis dan penafsiran yang mendalam .

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.